

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan merupakan kota termuda yang resmi memisahkan diri sejak tahun 2008 dari Kabupaten Tangerang, terletak di bagian Timur Provinsi Banten yang secara geografis berada diantara 6°39' - 6°47' Lintang Selatan dan 106°14' - 106°22' Bujur Timur dengan luas wilayah 147,19 kilometer persegi (km²) atau sebesar 1,63 persen dari luas wilayah Provinsi Banten. Sedangkan secara administratif, Kota Tangerang Selatan terdiri dari 7 kecamatan, dan 54 kelurahan. Kota Tangerang Selatan merupakan kota termuda yang resmi memisahkan diri sejak tahun 2008 dari Kabupaten Tangerang, terletak di bagian Timur Provinsi Banten yang secara geografis berada diantara 6°39' - 6°47' Lintang Selatan dan 106°14' - 106°22' Bujur Timur dengan luas wilayah 147,19 kilometer persegi (km²) atau sebesar 1,63 persen dari luas wilayah Provinsi Banten. Sedangkan secara administratif, Kota Tangerang Selatan terdiri dari 7 kecamatan, dan 54 kelurahan. Kota Depok. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.

Wilayah Kota Tangerang Selatan mempunyai batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tangerang dan DKI Jakarta.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat (Kota Depok) dan DKI Jakarta.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat (Kab. Bogor) dan
- Pondok Aren merupakan kecamatan terluas di Kota Tangerang Selatan dengan luas 29,88 kilometer persegi sedangkan Setu merupakan kecamatan terkecil dengan luas 14,80 kilometer persegi.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Tangerang Selatan



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, diakses April 2023

Dari sisi geografis, Kota Tangerang Selatan berada pada kordinat $106^{\circ}38'$ - $106^{\circ}47'$ Bujur Timur dan $06^{\circ}13'30''$ - $06^{\circ}22'30''$ Lintang Selatan. Kota Tangerang Selatan juga dilintasi oleh beberapa aliran perairan seperti kali angke, kali angke, dan sungai cisadane. Dari sisi administratif, Kota Tangerang Selatan termasuk bagian dari Provinsi Banten. Kota Tangerang Selatan memiliki luas wilayah sebesar 147,19 km dengan dibagi atas 7 wilayah kecamatan yakni Kecamatan Serpong, Serpong Utara, Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren dan Setu. Dari seluruh kecamatan yang ada, wilayah kecamatan terluas yaitu Kecamatan Pondok Aren dengan seluas 2.999 Ha dan luas kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Ciputat Timur dengan seluas 1.543 Ha. Selanjutnya dari keseluruhan kecamatan dibagi lagi menjadi 54 wilayah kelurahan.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kota Tangerang Selatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Kota (%)
1	Serpong	24,04	16,33%
2	Serpong Utara	17,84	12,12%
3	Ciputat	18,38	12,49%
4	Ciputat Timur	15,43	10,48%
5	Pamulang	26,82	18,22%
6	Pondok Aren	29,88	20,30%
7	Setu	14,80	10,06%
Kota Tangerang Selatan		147,19	100,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, diaskes April 2023

4 1.1 Kondisi Penduduk

Kota Tangerang Selatan merupakan kota yang cukup padat penduduk. Tercatat dalam katalog BPS 2022, pada tahun 2021 terdapat 1.378.466 penduduk yang menempati Kota Tangerang Selatan dengan pembagian sex rasio lebih banyak penduduk laki-laki yakni sebanyak 689.497 jiwa, dari pada penduduk perempuan yang hanya sebanyak 688.969 jiwa pada tahun 2022. Dari jumlah total penduduk Kota Tangerang Selatan persentase pertumbuhan penduduk naik menjadi 3,04% per tahunnya. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi maka menyebabkan semakin padatnya penduduk yang menempati suatu wilayah. Tercatat bahwa terdapat kepadatan penduduk sebanyak 11.875 jiwa per km luas daerah Kota Tangerang Selatan. Tingkat kepadatan penduduk di masing-masing wilayah Kota Tangerang Selatan berbeda-beda. Kecamatan yang paling padat penduduknya yaitu Kecamatan Pondok Aren yakni sebanyak 21,52% dan Kecamatan Setu menjadi kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit yakni 6,43%. Tiap tahunnya jumlah kepadatan penduduk di Tangerang Selatan meningkat tetapi tidak disertai dengan pemerataan penduduk di tiap wilayah kecamatan.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Tangerang Selatan

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0–4	52.253	49.926	102.179
5–9	56.390	53.904	110.294
10–14	56.740	53.238	109.978
15–19	53.654	50.724	104.378
20–24	53.072	52.344	105.416
25–29	54.044	54.660	108.704
30–34	53.744	56.102	109.846
35–39	56.967	58.178	115.145
40–44	55.033	55.733	110.766
45–49	51.389	53.024	104.413
50–54	44.555	45.081	89.636
55–59	37.091	39.161	76.252
60–64	27.658	28.593	56.251
65–69	20.444	19.972	40.416
70–74	9.815	9.644	19.459
75+	6.648	8.685	15.333
Kota Tangerang Selatan	689.497	688.969	1.378.466

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, diaskes April 2023

Memiliki jumlah penduduk 1.378.466 jiwa Kota Tangerang Selatan tidak lepas dari angka pengangguran. Jumlah pengangguran di Kota Tangerang Selatan mencapai 53.832 orang. Jumlah pengangguran di Kota Tangerang masih jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan yang bekerja yakni

sebanyak 763.405 jiwa dari jumlah kelompok angkatan kerja sebanyak 817.237 orang pada tahun 2021. Penduduk Kota Tangerang Selatan yang bekerja cukup banyak dikarenakan terdapat besarnya tingkat kesempatan kerja yang tersedia yakni sebesar 93,41% dengan jenis lapangan pekerjaan dalam sektor jasa-jasa, sektor manufaktur dan sektor pertanian. Sektor jasa merupakan sektor pekerjaan mayoritas penduduk Kota Tangerang Selatan, yakni sebanyak 696.784 jiwa yang bekerja pada sektor tersebut, kemudian diikuti oleh sektor manufaktur sebanyak 70.808 jiwa, dan sektor pertanian menjadi jenis pekerjaan paling sedikit penduduk Kota Tangerang Selatan yakni hanya sebanyak 8.165 jiwa.

Tabel 4.3 Angkatan Kerja Kota Tangerang Selatan 2022

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Bekerja	Pengangguran	Jumlah angkatan kerja	Presentase bekerja terhadap angkatan kerja
0	92.593	445	93.038	99,52
1	85.359	4.559	89.918	94,93
2	292.521	35.582	328.103	89,16
3	292.932	13.246	306.178	95,67
Jumlah	763.405	53.832	817.237	93,41

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, diakses April 2023

Catatan/Note: 0. ≤ Sekolah Dasar (SD)/≤ *Primary School*

1. Sekolah Menengah Pertama/*Junior High School*
2. Sekolah Menengah Atas/*Senior High School*
3. Perguruan Tinggi/*Collage*

4 1.2 Kondisi UMKM

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan jumlah UMKM pada tahun 2022 sebesar 149.644 yang tersebar ke dalam 7 kecamatan yang berbeda yaitu: Kecamatan Pamulang, Kecamatan Setu, Kecamatan Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Serpong, Kecamatan Serpong Utara dan Kecamatan Pondok Aren.

Tabel 4.4 Data UMKM 2022 Berdasarkan Kecamatan Kota Tangerang Selatan

Data UKM Tahun 2022								
JENIS UMKM	KECAMATAN							JUMLAH
	Ciputat	Ciputat Timur	Pamulang	Pondok Aren	Serpong	Serpong Utara	Setu	
Otomotif	567	507	978	709	520	340	283	3.904
Akomodasi	1.207	1.708	1.251	2.123	1.316	1.646	521	9.772
Ekspedisi	16	24	25	30	22	33	9	159
Elektronik	189	178	285	240	156	113	109	1.270
Farmasi	67	108	106	105	85	74	34	579
Furniture	187	168	189	205	156	175	58	1.138
Konter Hp	439	384	735	538	408	234	220	2.958
Kreatif	46	86	60	59	47	35	20	353
Kuliner	9.416	7.155	13.330	9.249	6.335	4.742	5.107	55.334
Pendidikan	163	236	279	358	229	186	101	1.552
Perawatan / Kesehatan	453	380	640	686	407	321	172	3.059
Perikanan	183	66	173	86	124	65	58	755
Pertanian	22	9	18	14	22	18	24	127
Sayuran / Buah	831	482	873	851	515	390	258	4.200
Transportasi	474	675	791	481	322	210	318	3.271
Fashion	476	325	677	514	410	319	213	2.934
Konveksi	42	72	116	659	27	41	17	974
Toko Sembako	7.026	4.202	9.136	7.137	4.369	3.218	2.565	37.653
Aksesoris / Craft	102	54	125	65	120	49	44	559
Jasa Lainnya	2.283	2.475	3.406	3.906	2.812	2.662	1.549	19.093
JUMLAH UKM	24.189	19.294	33.193	28.015	18.402	14.871	11.680	149.644

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, diakses April 2023

Pada tabel tersebut dapat dilihat jumlah UMKM di Kota Tangerang Selatan dengan berbagai jenis UMKM. jenis UMKM dengan jumlah paling banyak terdapat pada sektor kuliner yaitu 55.334 unit usaha kuliner dan paling sedikit terdapat pada sektor pertanian yaitu sebanyak 127 unit usaha pertanian. Jika dilihat dari masing- masing 7 kecamatan, jumlah UMKM yang terbanyak adalah Kecamatan Pamulang dengan total 33.193 unit usaha pada tahun 2022.

Sedangkan pertumbuhan wirausaha baru di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2020 9.430 pelaku usaha. Hal tersebut menunjukkan kemajuan yang baik meskipun kondisi sedang tidak kondusif di tengah pandemi. Dalam

menciptakan wirausaha baru, Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kota Tangerang Selatan masih menemui kendala antara lain masih terdapat usaha mikro yang belum berdaya. Kondisi dan potensi UMKM mikro di Kota Tangerang Selatan belum terdata secara keseluruhan, padahal untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru, perangkat daerah perlu mengetahui jumlah pelaku usaha yang potensial untuk diberdayakan sesuai dengan kebutuhan pengembangannya, misalnya masih terdapat usaha mikro yang belum memiliki izin usaha dan juga mitra usaha. Permasalahan lainnya dalam meningkatkan jumlah wirausaha UMKM adalah masih terdapat usaha mikro yang belum terfasilitasi untuk naik kelas usaha menjadi usaha kecil. Usaha mikro tersebut membutuhkan fasilitasi dalam hal pengembangan produksi dan pengolahan, kemudian juga membutuhkan inovasi dalam pemasaran produk, peningkatan keahlian sumber daya manusia, serta peningkatan kualitas desain serta teknologi.

4.2 Profil Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Dinas Koperasi dan UKM merupakan salah satu organisasi Pemerintah sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Dinas Koperasi dan UKM berlokasi di Jl. Raya Maruga No. 1 Gedung 1 Lt. 2 Balai Kota Tangerang Selatan. Dinas Koperasi dan UKM mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

4.2.1 Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha kecil menengah, perdagangan dan perindustrian. Sedangkan dinas koperasi dan UKM di Kota Tangerang Selatan sendiri memiliki Visi sesuai dengan Walikota Tangerang Selatan yaitu “Terwujudnya Tangerang Selatan Unggul, menuju Kota Lestari saling terkoneksi, efektif dan efisien.”

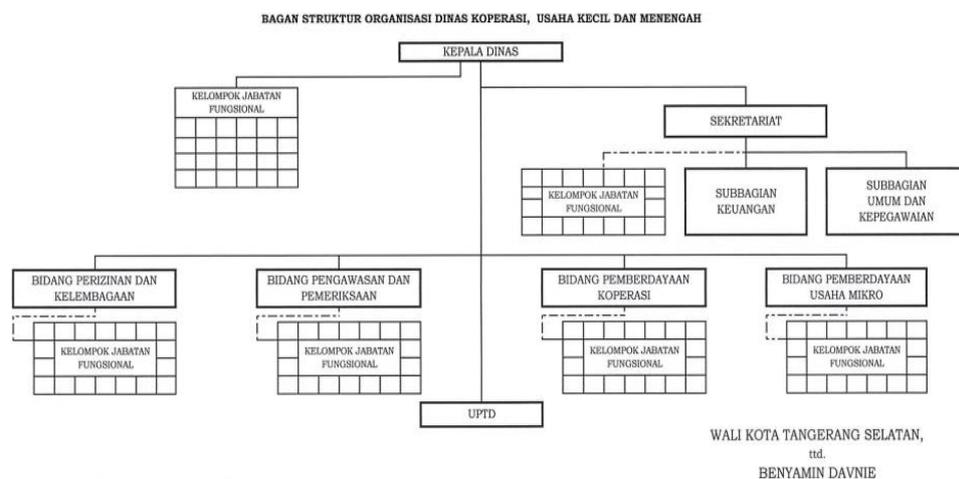
serta dengan mewujudkan visi, Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan memiliki misi sebagai berikut:

1. Pembangunan SDM yang unggul.
2. Pembangunan Infrastruktur yang saling terkoneksi.
3. Membangun kota yang lestari.
4. Meningkatkan ekonomi berbasis nilai tambah tinggi di sektor ekonomi kreatif.
5. Membangun birokrasi yang efektif dan efisien.

4.2.2 Susunan Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Struktur organisasi berfungsi sebagai koordinasi antar bidang. Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan memiliki struktur dan tiap struktur terdapat bidang yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Bidang berfungsi untuk mengelola permasalahan koperasi dan UKM yang ada di Kota Tangerang Selatan. Dalam menangani permasalahan koperasi dan UKM yang ada di Kota Tangerang Selatan. Berikut struktur Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan.

Tabel 4.5 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Tangerang Selatan. Diakses April 2023

4 2.3 Tugas Pokok dan Fungsi

- a. **Kepala Dinas**, memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah.

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Dinas mempunyai fungsi : perumusan dan pelaksanaan dokumen perencanaan Daerah, dokumen perencanaan Perangkat Daerah, program, kegiatan, subkegiatan, dan anggaran bidang kesekretariatan, bidang perizinan dan kelembagaan, pengawasan dan pemeriksaan, pemberdayaan koperasi, serta pemberdayaan usaha mikro;

- b. **Sekretaris**, memiliki tugas membantu Kepala Dinas dalam memberikan pelayanan administratif dan teknis yang meliputi urusan perencanaan, keuangan, dan umum serta mengoordinasikan pelaksanaan administrasi lingkup Dinas.

Untuk melaksanakan tugasnya, Sekretariat mempunyai fungsi :

- a. pengoordinasian perumusan dan pelaksanaan kebijakan strategis dan teknis norma, standar, prosedur, dan kriteria serta rancangan produk hukum Daerah lingkup sekretariat dan Dinas;

- c. **Kepala Bidang Pemberdayaan Koperasi**, memiliki tugas melaksanakan perumusan dan kebijakan operasional bidang fasilitasi usaha koperasi, pengembangan, penguatan dan perlindungan koperasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia Koperasi.

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang Pemberdayaan Koperasi mempunyai fungsi : perumusan kebijakan strategis dan teknis serta penerapan norma, standar, prosedur, dan kriteria serta rancangan produk hukum Daerah lingkup Bidang Pemberdayaan Koperasi;

- d. **Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro**, memiliki tugas melaksanakan perumusan dan kebijakan operasional bidang pengembangan, penguatan, dan perlindungan usaha mikro, serta peningkatan kualitas kewirausahaan.

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang Pemberdayaan Pemberdayaan Usaha Mikro mempunyai fungsi : perumusan kebijakan

strategis dan teknis serta penerapan norma, standar, prosedur, dan kriteria serta rancangan produk hukum Daerah lingkup Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1 Digitalisasi UMKM Kota Tangerang Selatan

Dalam era digital saat ini, salah satu sektor yang sangat penting mengikuti perkembangan teknologi dan informasi adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pelaku UMKM akan membutuhkan teknologi informasi yang tepat untuk bisa tumbuh berkembang dan bersaing di pasar global. Digitalisasi merupakan salah satu media yang sering digunakan oleh pelaku usaha UMKM karena mampu menjangkau konsumen lebih luas (Leong, 2021). Dengan digitalisasi komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu, dan dapat melihat berbagai barang melalui internet, kemudahan dalam pemesanan dan kemampuan konsumen dalam membandingkan satu produk dengan produk lainnya (Kotler & Keller, 2008) dalam salah satu daerah yang saat ini fokus dalam pengembangan UMKM adalah Kota Tangerang Selatan. Sampai dengan tahun 2022 jumlah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Tangerang Selatan kurang lebih 149.644 UMKM. Dengan jumlah pelaku UMKM yang cukup besar di Kota Tangerang Selatan dapat diartikan bahwa persaingan akan semakin ketat, maka para pelaku UMKM harus secara berkelanjutan mengembangkan dan mempromosikan usahanya. karena dengan menggunakan digitalisasi UMKM dapat mempromosikan usahanya dengan biaya terjangkau dan dapat diakses secara menyeluruh dalam (Rozinah & Meiriki, 2020).

Perkembangan teknologi informasi semakin cerdas dan siklus yang cepat. Dengan demikian perlu mengikuti perkembangannya dan memanfaatkannya khususnya untuk tujuan usaha. Misalnya untuk meningkatkan penjualan produk dan atau jasa (Irwansyah, 2021). Akan tetapi, sebelum sampai ke tahapan kegiatan memasarkan produk atau jasa,

untuk melakukan planning strategi pemasaran, Disamping itu kreativitas pemasaran produk juga diperlukan agar semakin banyak menarik calon pembeli dan pengembangan strategi pemasaran produk agar pemasar dapat memaksimalkan penjualan (Ayesha, 2022). Tangerang Selatan pun menciptakan *Entrepreneur Data Center* Tangerang Selatan atau biasa disebut EDC Tangsel adalah sebuah sistem informasi yang menyajikan data dan informasi terkait Koperasi dan UMKM. Disini Pelaku usaha mikro kecil dan menengah bisa mendaftarkan usahanya dan mendapatkan berbagai fasilitas seperti pelatihan, pembinaan, bazaar, workshop, fasilitasi halal dan lainnya. dengan adanya fasilitas tersebut untuk menunjang kinerja para pelaku UMKM untuk terus dapat mengembangkan usahanya dan memanfaatkan pelatihan maupun pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Dari adanya pelatihan tersebut memusatkan para pelaku UMKM untuk dapat mempromosikan usahanya dan terdapat juga stand-stand yang sudah disiapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM ketika ada event atau contohnya ketika hari ulang tahun (HUT) Tangerang Selatan, Dinas Koperasi mengadakan bazaar untuk para pelaku UMKM sehingga menjadikan peluang untuk para UMKM terus mempromosikan usahanya.

4.3.2 Penyajian Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator

Dalam penelitian ini menguraikan hasil penelitian yang menggabungkan data hasil temuan di lapangan, dan berisikan hasil wawancara dari informan. Penelitian ini menggunakan teori Strategi Geoff Mulgan(2009), yang memiliki lima Indikator: Tujuan, Lingkungan, Pengarahan, Tindakan dan Pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan dalam Pengembangan Digitalisasi UMKM.

4.3.2.1 Tujuan

Tujuan merupakan upaya untuk mencapai hal yang menjadi sasaran yang akan dijangkau oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan. Di mana pada tujuan ini juga meliputi misi, yang berupa arah yang diinginkan

oleh pemerintah daerah dengan memaksimalkan kemampuan yang ada guna mengembang digitalisasi para pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Dengan melakukan pelatihan digitalisasi berupa pelatihan dasar digital marketing dengan tujuan membantu para pelaku UMKM dapat berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₁ selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro mengenai tujuan dari strategi digitalisasi UMKM sesuai dengan arah dan tujuan dari digitalisasi UMKM untuk mengoptimalkan perkembangan perekonomian di Kota Tangerang Selatan dengan menaikkan kelas dari segi produksi dan sertifikasi UMKM. Dalam peraturan daerah mengenai program digitalisasi nyatanya tidak ada secara spesifik namun dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sudah tertuang, melalui Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan dalam melaksanakan tugas pokok serta fungsinya, mengacu pada misi ke-4, yaitu Meningkatkan ekonomi berbasis nilai tambah tinggi di sektor ekonomi kreatif dengan agenda pembangunan meningkatkan ekonomi untuk mengurangi kesenjangan. Adapun sasaran yang hendak dicapai berdasarkan misi tersebut, yaitu meningkatnya kontribusi sektor terhadap perekonomian kota melalui UMKM dan Koperasi. Adapun program Kepala Daerah terpilih yang akan dilaksanakan terkait dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah antara lain: Pendampingan entrepreneur ekonomi kreatif dan e-commerce, Pembangunan Gedung Pusat UMKM di lingkungan Puspemkot, Koperasi sebagai pusat keuangan skala Perbankan di Tangerang Selatan (Program bantuan sertifikasi HAKI), Optimalisasi koperasi dan kegiatan bisnis dalam daerah, Peningkatan kompetensi SDM dan Tenaga Kerja, kemudian mulai dari tahun 2020 terdapat pelatihan digitalisasi untuk UMKM, pelatihan yang dimaksud yaitu promosi digital UMKM contohnya go digital UMKM, *Branding and Packaging* UMKM serta pelatihan kewirausahaan.

Adapun hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₂ selaku Kepala Seksi Teknologi dan Inovasi bahwa tujuan adanya digitalisasi UMKM untuk meningkatkan kualitas UMKM dari pemasaran yang kemudian dapat memproduksi secara maksimal menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dan program digitalisasi tidak terdapat dalam peraturan daerah namun pada peraturan daerah Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Perkoperasian untuk mengatur fungsi tugas dan koperasi terdapat turunan untuk UMKM tetapi tidak spesifik mengenai digitalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₃ selaku UMKM bahwa tujuan tertarik dengan digitalisasi dalam usaha untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan sistem promosi yang dilakukan sehingga dapat menyesuaikan perkembangan teknologi. Serta dengan adanya Digitalisasi UMKM membuat lebih mampu dan siap untuk beradaptasi dengan kondisi pasar. Pasalnya, pola hidup masyarakat saat ini sudah berubah menjadi lebih praktis dengan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₄ dan I₈ selaku UMKM sama-sama memberikan pernyataan yang sama dengan menjelaskan bahwa tujuan pada umumnya untuk meningkatkan penjualan dengan memperluas pasar dan mengembangkan usaha. dan salah satunya dengan mendaftarkan usaha ke google my bisnis sehingga usaha dapat diakses melalui google maps hal tersebut dilakukan untuk menjangkau konsumen yang dikarenakan faktor lokasi yang kurang strategis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₅ selaku UMKM bahwa tujuan dari adanya digitalisasi untuk UMKM ini sangat membantu para UMKM untuk berpeluang yang sangat besar. Hal ini karena produk UMKM yang masuk ke pasar digital bisa menjadi lebih dikenal oleh masyarakat sehingga memiliki potensi besar untuk terjual. Tentu saja, hal ini memberikan dampak yang positif. Selain menambah pendapatan usaha, dalam UMKM akan semakin berkembang pesat. Stok barang yang hendak dijual pun bertambah. Begitu pula dengan jumlah tenaga kerja yang membantu

produksi. Bahkan, bisa menciptakan berbagai inovasi sesuai dengan kebutuhan pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₆ selaku UMKM tujuan digitalisasi dalam usaha dilihat dari prospek nya sendiri sangat luas dengan mempromosikan dengan iklan melalui berbagai jenis media sosial atau *platform e-commerce* yang tersedia. Teknik promosi secara *online* akan lebih hemat, bahkan bisa gratis dibanding dengan melakukan pemasaran konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₇ selaku UMKM menjelaskan bahwa tujuan dari digitalisasi sangat membantu para UMKM dilihat dari perkembangannya dari hal yang paling kecil yaitu memasukan toko melalui Google Maps hal tersebut sangat berguna untuk memperluas keberadaan usaha. Dengan demikian, target pasar pun akan semakin luas dan meningkat. Serta mencantumkan detail yang jelas mulai dari alamat serta kontak yang dihubungi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan secara langsung, bahwa tujuan dari adanya digitalisasi UMKM sendiri yaitu untuk mengembangkan dan mampu bertahan di era teknologi digital seperti sekarang. Serta menjadikan para pelaku UMKM terus berinovasi dalam berjualan dengan secara online melalui marketplace. Hal tersebut dapat memudahkan perluas akses pasar serta meningkatkan daya saing serta bertahan dalam dunia usaha. Sehingga dapat mendorong UMKM yang lebih kuat meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi biaya, serta perluasan pasar. Diketahui bahwasanya program tersebut masih berjalan hingga saat ini seperti pelatihan Promosi Digital Produk UMKM **yaitu** dengan memberikan kesempatan kepada para pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas jangkauan UMKM dengan memanfaatkan kemajuan digitalisasi, melalui *e-commerce*. Sehingga menjadi awal bagi para pelaku usaha UMKM guna terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam melihat peluang baru bagi usaha yang mulai dirintis.

4.3.2.2 Lingkungan

Lingkungan mengacu tentang dampak terhadap yang dirasakan oleh UMKM dengan adanya penggunaan digitalisasi, karena digitalisasi dapat mengubah berbagai pengelolaan usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Dampak tersebut dapat terbagi menjadi empat faktor salah satunya yaitu faktor kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman dari keseluruhan faktor tersebut dapat terurai sebagai berikut:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari para pesaingnya. Namun kekuatan merupakan dari sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₁ selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro untuk kekuatan sumber daya dari Dinas masih belum memadai dengan cara menyeleksi narasumber untuk memenuhi kompetensi atau keahlian yang kurang mencukupi, Sedangkan dari pelaku UMKM sudah mendukung dengan adanya 147.000 UMKM yang sudah terdata dalam Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan.

Adapun hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₂ selaku Kepala Seksi Teknologi dan Inovasi mengenai kekuatan sumber daya untuk mendukung digitalisasi UMKM. Sumber daya yang dihasilkan dinas koperasi sangat terbatas karena dalam pengurusan pada bidang UMKM terdapat kurang lebih 20 orang namun dalam 1 bidang tersebut kemudian terpecah menjadi subbagian program kegiatan, sehingga dalam bagian digitalisasi program hanya terdapat 3-4 orang. Sedangkan dalam sumber daya pemanfaatan untuk UMKM dikatakan bahwa 60% para pelaku UMKM sudah berumur 40 tahun keatas sehingga sangat lambat dalam menguasai teknologi.

Tetapi dilihat dari sisi teknologi di Tangerang Selatan tidak kekurangan sumber daya pemanfaatan mulai dari sinyal jaringan hingga kekuatan internet yang stabil. Dari hal tersebut maka dapat mengakses informasi yang berhubungan dengan pemanfaatan media sosial dan youtube untuk memberikan pembelajaran alternatif untuk UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₃ selaku UMKM menjelaskan bahwa kekuatan dari sumber daya yang dimiliki sudah menyeimbangi karena memiliki ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan dalam teknologi serta memiliki skill dalam mengelolah media sosial. Perkembangan teknologi ini mau tidak mau harus diikuti oleh kesiapan sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan sebuah peningkatan skill atau transformasi SDM dengan merancang sebuah strategi guna menghasilkan SDM berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₄ dan I₈ selaku UMKM menyatakan pernyataan yang sama. mengatakan bahwa kekuatan dari sumber daya memiliki pengetahuan mengenai usaha yang dijalankan serta harus mengetahui perkembangan teknologi dan cara mengelolah sistem teknologi yang dipakai, hal tersebut tentu untuk membantu proses usaha untuk dapat berjalan. Karena tidak beralih ke digitalisasi dengan faktor SDM yang kurang dalam keahlian teknologi hal tersebut yang mengakibatkan usaha tetap memilih secara konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₅ selaku UMKM menjelaskan bahwa kekuatan dari sumber daya yang dimiliki dengan menciptakan reseller di berbagai daerah yang mendukung untuk memperluas usaha yang dijalankan. Dengan semakin banyaknya reseller yang bergabung maka akan menambah pemesanan yang diterima, Karena Perkembangan digitalisasi juga harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan nilai bagi usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₆ selaku UMKM bahwa kekuatan dari sumber daya dalam membangun digitalisasi dengan memiliki keahlian khusus dan mendalam, namun memiliki pemahaman

yang luas dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap berbagai kendala, menjadi salah satu yang dibutuhkan. Dan mampu mempromosikan usaha dalam media social atau marketplace dengan iklan yang menarik untuk dapat dilihat oleh konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₇ selaku UMKM menjelaskan yang menjadi kekuatan dalam membangun digitalisasi dalam UMKM dengan memiliki SDM dengan keahlian yang kreatif dan inovatif karena dengan bordir harus mendesign sesuai dengan keinginan konsumen sehingga memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif. Dalam kemampuan SDM dari segi keahlian digitalisasi mampu mempromosikan melalui media sosial dan mencantumkan bisnis atau usaha ke dalam google maps hal tersebut dibutuhkan untuk mengetahui keberadaan usaha.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi sebagian besar UMKM belum mempunyai kesiapan sumber daya untuk menggunakan teknologi informasi. upaya menuntaskan minimnya kesiapan pola pikir digital masyarakat membutuhkan peran dari seluruh lini masyarakat dan pemangku kepentingan. Ekosistem dan budaya digital perlu dibangun bersama baik pada skala perusahaan atau organisasi maupun skala masyarakat. Di satu sisi, pemerintah sebagai sponsor utama dari program percepatan transformasi digital memiliki peran lebih terutama dalam mempersiapkan pola pikir digital melalui institusi pendidikan. Tanpa kesiapan dalam sumber daya manusia dalam digitalisasi, UMKM akan tetap mengalami kesulitan dalam permodalan maupun dalam pemasaran, terutama dalam hal kebiasaan menggunakan transaksi digital.

b. Peluang

Peluang merupakan kunci untuk meningkatkan permintaan produk-produk kreatif melalui sektor UMKM. Peluang dalam UMKM digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan inovasi produk, mulai dari promosi melalui marketplace serta dengan

memanfaatkan platform digital yang telah disediakan oleh pemerintah atau dinas koperasi dan UKM Kota Tangerang selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₁ selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, bahwa peluang UMKM agar dapat berkembang menuju digitalisasi maka dinas koperasi dan UKM memprioritaskan pelaku UMKM dalam kluster-kluster sehingga jangkauan dalam membantu UMKM dapat menyeluruh, Walaupun tidak semua UMKM mendapatkan bantuan dari dinas koperasi dan UKM karena keterbatasan anggaran maupun SDM yang kurang mencukupi.

Adapun hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₂ selaku Kepala Seksi Teknologi dan Inovasi menjelaskan bahwa pemerintah Kota Tangerang Selatan memberikan peluang yang besar bagi UMKM yang belum menguasai teknologi maka dinas koperasi dan UKM memberikan pelatihan. pelatihan ini berupa pelatihan marketing dan pelatihan digital manajemen, dari kedua pelatihan tersebut dilaksanakan untuk memberikan peluang bagi UMKM untuk menguasai teknologi dan memberikan inovasi serta dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Karena dapat dilihat bahwa Kota Tangerang Selatan merupakan kota niaga yang besar karena melakukan transaksi jual beli dari berbagai produk.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama dengan I₃ dan I₅ sebagai pelaku UMKM yang sama-sama memberikan pernyataan yang sama mengenai peluang yang dihasilkan digitalisasi. Bahwa digitalisasi menjadi peluang bagi UMKM untuk beralih dari perdagangan tradisional ke tren baru yang menerapkan teknologi. Digitalisasi menyebabkan banyak UMKM mulai mempromosikan produk dan layanan melalui platform digital, baik dalam bentuk gambar dan video. Lalu, membuat toko online di marketplace untuk memudahkan pelanggan menemukan produk yang dijual. Dengan hal tersebut semakin menambah daya beli

masyarakat dan meningkatnya reseller baru sehingga menambah penjualan dan memberikan inovasi baru untuk tetap dapat bersaing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₄ dan I₈ sebagai pelaku UMKM yang sama-sama memberikan pernyataan yang sama mengenai peluang yang dihasilkan digitalisasi. bahwa peluang bagi UMKM untuk digitalisasi yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dengan mengenalkan usaha ke internet untuk mendapatkan peluang yang lebih besar serta lebih efektif, namun karena tidak menggunakan sistem digitalisasi sistem yang lebih tradisional hal tersebut bukan menjadi suatu halangan untuk terus memulai usaha.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama dengan I₆ dan I₇ sebagai pelaku UMKM yang sama-sama memberikan pernyataan yang sama mengenai peluang digitalisasi untuk UMKM. Yang menjadi peluang dalam membangun digitalisasi dengan memanfaatkan media sosial atau marketplace sehingga menjadi akses perluasan untuk membangun peluang pasar yang luas dan mudah dikenal oleh kalangan masyarakat sehingga dapat berkembang.

Sedangkan dari hasil observasi tidak hanya pemerintah saja yang memberikan pelatihan untuk para pelaku UMKM tetapi terdapat dari berbagai kalangan salah satunya komunitas kejar mimpi Tangerang Selatan (KMTS) yang memberikan pelatihan secara gratis melalui daring atau via zoom meeting. Pelatihan ini berkolaborasi dengan Shopee Indonesia mengambil tema “*Boost UMKM Expertise: Generasi Muda Siap Berdayakan UMKM Indonesia*”. Dan tidak hanya memberikan konten materi, KMTS bersama Shopee Indonesia dan para sponsor, yakni Tempo.co dan ID CloudHost juga memberikan beberapa fasilitas kepada para peserta UMKM dengan memberikan beberapa benefit. Fasilitas yang diberikan antara lain modal usaha sebesar satu juta, bimbel dengan *expert SME Development Specialist*, gratis langganan Tempo App, voucher hosting diskon 50%, promo wordpress + my.id hingga grand prize saldo cloud vps sebesar satu juta, 750 ribu, dan 500 ribu.

c. Kelemahan

Menuju upaya digitalisasi UMKM tentu menjadi suatu langkah yang tidak mudah begitu saja untuk diwujudkan. Banyak kendala yang harus dilewati. Kendalanya yang muncul pun bisa dari berbagai sumber. Salah satunya, dulu banyak teknik konsumsi barang dan jasa dilakukan secara offline atau penjualan secara langsung. Sedangkan, pada saat ini cara konsumsi barang dan jasa lebih banyak melakukan secara online / daring yaitu melakukan penjualan dengan menggunakan internet, bisa melalui *e-commerce*. Realitas tersebut, setidaknya menjadi sebuah referensi bahwa cara konsumsi masyarakat benar-benar mengalami suatu perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₁ selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, menjelaskan bahwa yang menjadi kelemahan pelaku UMKM dalam digitalisasi tidak memiliki pengetahuan mengenai teknologi dan tidak terbiasa dengan menggunakan teknologi yang menyebabkan terlambatnya pelaku UMKM untuk berkembang serta adanya faktor umur yang kurang produktif. Sehingga hal tersebut menyebabkan kurangnya promosi yang dilakukan pelaku UMKM untuk mengembangkan produk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₂ selaku Kepala Seksi Teknologi dan Inovasi menjelaskan mengenai kelemahan yang dialami oleh para pelaku UMKM untuk menuju digitalisasi salah satunya yaitu mulai dari faktor umur. Faktor umur sangat mempengaruhi karena daya tangkap informasi yang dikelola akan lambat ketika sudah berada di umur 40 tahun keatas, namun sangat berbeda ketika umur 40 tahun dibawah informasi yang dikelola pun akan cepat teraplikasikan karena dapat beradaptasi dengan cepat. Namun tidak dipungkiri bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh para pelaku UMKM untuk menuju digitalisasi dengan mempekerjakan seseorang dalam mengelola sosial

media usahanya sehingga dapat memperkenalkan produk kepada masyarakat. Sehingga tidak dilakukan oleh para pelaku UMKM dan dilakukan oleh seseorang yang dipekerjakan untuk mengelola media sosial, Hal tersebut menjadikan lapangan pekerjaan bagi para pemuda di kota Tangerang selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₃ selaku UMKM menjelaskan bahwa kelemahan dari UMKM yaitu daya tahan dari makanan yang tidak tahan lama sehingga sulit untuk melakukan pengiriman secara reguler dan hanya bisa dilakukan dengan pengiriman someday untuk mencegah perubahan pada makanan tersebut dan menghindari terjadinya basi pada makanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₄ selaku UMKM kelemahan untuk membangun UMKM digitalisasi karena kurang pengetahuan dari struktur pengetahuan yang didasarkan oleh pengalaman mental yang terbentuk karena hidup dalam masyarakat digital yang setiap hari berhubungan dengan teknologi digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₅ selaku UMKM menjelaskan bahwa kelemahan dari produk yaitu karena jenis makanan dan berbentuk kue hal tersebut menyebabkan daya tahan yang kurang dan hanya bertahan selama 2 hari di luar ruangan, ketika diperjalanan untuk pemesanan online seperti gojek ataupun grab dan ketika pesanan sampai ke konsumen yang diterima tidak dalam keadaan seperti semula bahkan tidak jarang ada yang hancur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₆ selaku UMKM mengatakan bahwa kelemahan yaitu dengan sumber daya yang kurang memadai karena hanya memiliki karyawan yang terbatas sehingga pemesanan yang dilakukan pun terbatas karena kekurangan tenaga ahli. Serta ada keterbatasan jarak tempuh sehingga hanya menjangkau Jabodetabek menjadi patokan dalam usaha hal tersebut karena akses yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₇ dan I₈ sebagai UMKM menyatakan hal yang sama mengenai kelemahan yang dirasakan dalam mendigitalisasi usaha bahwa modal menjadi kelemahan utama kurangnya keterampilan dalam penggunaan handphone untuk mengakses sosial media serta adanya kekurangan modal yang sehingga kurang berkembangnya usaha. ketika ingin mengembangkan usaha maka harus didukung perangkat yang mendukung sehingga dengan perangkat tersebut harus mengeluarkan modal untuk membangun kemampuan dalam beradaptasi untuk mengarah ke digitalisasi.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi oleh sektor UMKM masih belum optimal karena terdapat sumber daya manusia yang belum mahir dalam penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM memiliki Pendidikan yang rendah, selain itu tidak adanya Pendidikan terkait teknologi informasi dan komunikasi selama berada di bangku sekolah, bahkan untuk mengadaptasi teknologi dan informasi ke dalam usaha tidak memungkinkan karena kemampuan, modal, dan skill terhadap teknologi informasi dan komunikasi untuk usaha relatif rendah. Faktor usia ditemukan sebagai penyebab utama pelaku UMKM enggan untuk belajar kembali. Sehingga melakukan pemanfaatan teknologi dan komunikasi khususnya dalam usaha dan sangat membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Maka dari itu harus dilakukan pembinaan dan pelatihan bagi UMKM untuk memahami teknologi digital, karena jika UMKM hanya mengandalkan bisnisnya secara manual tentunya akan kalah bersaing dengan yang lainnya, dan ini bisa berdampak buruk bagi UMKM. Untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan digitalisasi, literasi digital perlu diperkuat melalui berbagai kanal media yang mudah diakses dan mampu menjangkau UMKM sebanyak-banyaknya sebagaimana upaya yang dilakukan banyak pihak termasuk penyediaan kanal media pembelajaran online. Kemampuan literasi digital menjadikan seseorang mampu mentransformasikan kegiatan

melalui penggunaan perangkat teknologi digital. Dengan memiliki kecakapan literasi digital, UMKM dapat memproses berbagai informasi, memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk dan pola. Dalam hal ini bentuk atau pola yang dimaksud adalah menciptakan, mengkomunikasikan, mengkolaborasi dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan.

d. Ancaman

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi para pelaku UMKM baik masa sekarang maupun yang akan datang. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₁ selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, ancaman dari pengembangan digitalisasi dengan semakin banyak persaingan yang semakin luas dari harga pasar yang beragam dengan kualitas yang sama. Adapun dari harga pasar yang beragam tersebut kemudian muncul dengan kualitas yang berbeda karena harga menentukan kualitas dari produk yang beli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₂ selaku Kepala Seksi Teknologi dan Inovasi, Bahwa ancaman yang terdapat dalam mengembangkan digitalisasi UMKM salah satunya dari adanya kompetitor dalam kemajuan teknologi maka peluang usaha akan terbuka luas untuk para pesaing lainnya. serta adanya ancaman skimmer atau penipuan yang dilakukan dalam digitalisasi untuk mencuri informasi yang terdapat dalam marketplace sehingga para pelaku UMKM lebih mempelajari mengenai pengelolaan akun. Dan yang terakhir terdapat ancaman

berupa virus, virus berupa iklan ataupun link yang tidak diketahui kebenarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₃, I₇ dan I₈ sebagai UMKM yang sama-sama memberikan pernyataan yang sama mengenai ancaman. menjelaskan ancaman yang ada dalam digitalisasi dengan semakin besar persaingan harga pasar dan persaingan antar kompetitor menyesuaikan harga pasar yang beragam. Tetapi setiap orang memiliki pasar atau market yang berbeda menyesuaikan dengan ekonomi konsumen maka dari itu ada banyak pilihan dalam harga pasar dan kualitas yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₄ dan I₅ sebagai UMKM yang sama-sama memberikan pernyataan yang sama mengenai ancaman dalam digitalisasi. menerangkan ancaman yang dirasakan dengan adanya kompetitor dengan harga pasar yang berbeda tetapi hal tersebut bukan menjadi suatu hal yang sangat merugikan karena dengan adanya kompetitor akan memberikan kekuatan yang perlu dipertahankan serta memahami apa yang menjadi kekurangan sehingga menjadi evaluasi atau perbaikan kedepannya untuk membuat produk yang lebih inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₆ selaku UMKM menjelaskan bahwa yang menjadi ancaman dengan persaingan. Mulai dari persaingan kualitas pelayanan dan harga sehingga dalam usaha akan memberikan pelayanan yang terbaik untuk membangun image baik dari hal tersebut akan pengaruh yang baik untuk konsumen sehingga konsumen dapat mereferensikan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan ancaman yang terdapat dalam digitalisasi UMKM lebih tepatnya di Kota Tangerang Selatan terdapat pada daya saing yang tinggi ketika UMKM tidak mempunyai daya saing berarti tidak memiliki keunggulan dan tidak unggul berarti tidak ada alasan bagi UMKM untuk tetap survive di dalam pasar persaingan untuk jangka panjang. Hal tersebut terjadi karena lemahnya UMKM yang bersifat statis, takut akan persaingan dan tidak mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas, sehingga persaingan

merupakan ancaman bagi UMKM. Ancaman yang tinggi ini terdiri dari biaya, kualitas, waktu, penyampaian dan fleksibilitas. Serta upaya yang harus dilakukan UMKM untuk terus beradaptasi dengan daya saing yang tinggi dengan memunculkan inovasi yang kreatif agar menghasilkan produk yang unik dan membuat daya tarik yang tinggi sehingga meningkatkan penjualan untuk UMKM.

4.3.2.3 Pengarahan

Pengarahan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pendampingan yang merupakan suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan kepada para pelaku UMKM dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inovasi dan kreatif dalam produk sehingga dapat mengembangkan digitalisasi UMKM. Berbagai langkah yang dilakukan pemerintah dalam penguatan UMKM maka Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan memberikan pelatihan serta pendampingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₁ selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro mengenai intensif yang diberikan dari pemerintah daerah khususnya Dinas Koperasi tidak ada namun terdapat bantuan dari Bank Indonesia untuk pelaku UMKM atau dari bank lainnya ataupun pihak bank swasta serta terdapat pembinaan untuk pelaku UMKM, hal yang menyebabkan tidak adanya intensif yang diberikan karena keterbatasan anggaran. Tetapi Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan memberikan motivasi dan dorongan dengan memfasilitasi dan mendampingi untuk pelatihan serta memfasilitasi sertifikat.

Adapun hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₂ selaku Kepala Seksi Teknologi dan Inovasi, mengenai intensif yang diberikan serta bantuan yang diperoleh oleh pelaku UMKM. Menjelaskan bahwa tidak ada intensif yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan namun untuk bantuan telah diberikan dalam bentuk pelatihan, yaitu pelatihan digital marketing yang

tersedia melalui website dan hanya terdapat 40 kuota untuk mendapatkan pelatihan digital marketing. Dari pelatihan tersebut Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan memberikan dorongan serta motivasi untuk pelaku UMKM dengan membuat event yaitu event Tangsel Disikes yang telah terlaksana selama 2 tahun mulai dari tahun 2021-2022 hal tersebut untuk mengapresiasi UMKM untuk digitalisasi.

“motivasi dan dorongan yang diberikan dalam ajang event yang sudah berlangsung selama 2 tahun mulai dari tahun 2021-2022 yaitu Tangerang Selatan Digifest. Dengan memberikan apresiasi bagi UMKM yang sudah digital. Terdapat 3 kategori yang dilombakan yaitu fashion, craft dan kuliner. Dimasing-masing kecamatan dengan hadiah perlombaan Juara 1 Rp 3000.000 Juara 2 Rp 2.000.000 dan Juara 3 Rp 1.000.000. Pada tingkat kecamatan sudah menang maka akan di lombakan kembali pada tingkat Kota Tangerang selatan dengan pemenang Juara 1 Rp 6.000.000 Juara 2 Rp 4.000.000 dan Juara 3 Rp 2.000.000”

Gambar 4.2 Pengarahan Tangsel Digifest 2022



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, diakses Juni 2023

Gambar 4.3 Bentuk Kegiatan



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, diakses Juni 2023

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan I₃ selaku UMKM bahwa intensif yang diberikan oleh pemerintah atau Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan tidak ada tetapi ada untuk bantuan pelatihan, pelatihan tersebut terdapat di kecamatan dan kelurahan dan terdapat kelas-kelas wirausaha dan pendampingan kelas. pihak yang terlibat pun tidak hanya dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan tetapi terdapat dari pihak kampus yang mengadakan pelatihan serta seminar untuk pelaku UMKM. Dari program yang dilakukan yaitu mengarah ke trend digital salah satunya dengan membuat Instagram untuk UMKM dan adanya pendampingan pembukuan bahan baku SDM, Serta dorongan dan motivasi yang didapatkan masih kurang karena tidak mengikuti dari Dinas tetapi mengikuti dari forum dan kecamatan atau kelurahan, karena di kecamatan telah tersedia gerai UMKM sehingga dapat menaruh produk di gerai yang telah disediakan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan I₄ selaku UMKM dari pengarah yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan nyatanya ada namun karena tidak adanya waktu dan tidak ada

keinginan untuk digitalisasi maka tidak mengikuti pengarahannya tersebut. Namun ada pengarahannya yang dilakukan mahasiswa yang sedang melakukan KKN hal tersebut membantu pelaku UMKM yang tidak memiliki waktu untuk mendapatkan pengarahannya dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, motivasi yang didapatkan tidak secara langsung tetapi melalui media dan dorongan pun dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melakukan KKN untuk membantu dalam pengelolaan media sosial dalam penjualan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₅ selaku UMKM menjelaskan bahwa pengarahannya yang diperoleh dari pemerintah dalam digitalisasi belum terlaksana tetapi mengikuti beberapa penyuluhan dari Dinas Kesehatan untuk pengurusan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) melakukan Pelatihan Penyuluh Keamanan Pangan (PKP) dengan mengikuti seminar. Motivasi dan dorongan yang didapatkan lebih mengarah ke legalisasi produk untuk lebih mengikuti aturan pemerintah dalam hal perlindungan produk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₆ selaku UMKM pengarahannya yang didapatkan dari pemerintah ataupun Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan untuk sejauh ini belum ada pengarahannya karena keterbatasan waktu dan lebih mendapatkan pengarahannya melalui media sosial dari youtube dan komunitas yang dikenal di facebook dengan mempelajari beberapa hal mengenai Hp ataupun Laptop yang mengalami kendala kerusakan. Mengenai motivasi dan dorongan karena tidak mengikuti program yang pemerintah lakukan sehingga lebih mendapatkan motivasi serta dorongan dari komunitas yang telah diikuti dari awal usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₇ selaku UMKM pengarahannya yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan dengan mengikuti pelatihan digitalisasi secara online namun tidak selesai dikarenakan waktu yang kurang cukup sehingga tidak sampai mendapatkan sertifikat dari pelatihan digitalisasi tersebut, tetapi pengarahannya lebih banyak diperoleh dengan searching melalui internet dan youtube. motivasi ataupun

dorongan yang dilakukan dengan pelatihan tersebut dengan memisahkan kepentingan pribadi dan bisnis tidak di jadikan satu, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengelolaan bisnis atau usaha. Serta memberikan pandangan mengenai inovasi yang harus dijalankan kedepannya harus bagaimana.

Adapun hasil wawancara dengan I₈ selaku UMKM pengarah yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan sebagai UMKM merasakan bahwa tidak memperoleh pengarah atau masih belum mengikuti pengarah yang dilakukan pemerintah karena kurang informasi yang didapatkan. Dari hal tersebut mengakibatkan kurang terbentuknya UMKM dalam hal membangun pondasi untuk usaha serta peran pemerintah yang kurang dalam melakukan pengarah sehingga sasaran pun kurang.

Dari hasil pengamatan dan observasi pun menjelaskan bahwa tidak semua pelaku UMKM mendapatkan pengarah ataupun sosialisasi dari pemerintah atau Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan. Karena kurangnya Sumber daya manusia yang dihasilkan oleh Dinas Koperasi sehingga tidak semua UMKM mendapatkan pengarah sehingga banyak aktivis yang membangun UMKM untuk lebih digital salah satunya dibangun dengan memberikan sosialisasi yang diarahkan oleh pihak-pihak kampus sehingga mengadakan pengarah. Adapun Perencanaan Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk membangun proker digital marketing untuk para pelaku UMKM mulai dari sosialisasi dan diskusi mengenai digital marketing. Yakni Memberikan praktek langsung disertai tutorial pembuatan akun di media digital. Pemberian pengarah mengenai pemanfaatan digital marketing sebagai sarana pemasaran produk usaha. Selain itu disisipkan juga masukan berupa contoh UMKM yang telah memanfaatkan digital marketing terkait. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan UMKM yaitu kurangnya pemahaman, kemampuan dan pengetahuan UMKM mengenai pentingnya digital marketing dalam rangka memaksimalkan kegiatan

promosi. Sehingga dari hasil wawancara menyatakan bahwa dinas koperasi memberikan motivasi serta dorongan dengan memberikan perlombaan untuk diikuti para UMKM. yang kemudian memberikan kemudahan untuk UMKM terus maju. Namun dari hasil pengamatan dan observasi bahwa tidak semua UMKM yang bisa mengikuti perlombaan karena keterbatasan kuota serta dorongan tersebut masih dinilai kurang karena hanya bisa diikuti hanya sebagian UMKM saja.

4.3.2.4 Tindakan

Tindakan adalah upaya yang dilakukan guna mendapatkan hal-hal yang menjadi tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi atau perangkat pemerintah. Di mana pada tindakan meliputi situasi di eksternal, dan didukung dengan perangkat-perangkat yang ada dan dimiliki oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, sehingga nantinya dapat diambil suatu keputusan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan untuk pengembangan digitalisasi UMKM di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₁ selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro bahwa Tindakan yang dilakukan dengan memberikan sarana dan prasarana, sarana yang diberikan yaitu pelatihan untuk mendampingi UMKM agar mudah beradaptasi dengan digitalisasi dalam pelatihan pun berbentuk sosialisasi, dan bimbingan teknis. Namun dari prasarana yang diberikan masih terkendala dengan anggaran yang tidak mencukupi, hal tersebut menjadi salah satu penghambat dan SDM yang tidak memiliki kompetensi dengan bidangnya. Pendorong yang dirasakan dengan adanya program atau kegiatan untuk memberdayakan dan pengembangan UMKM digitalisasi.

Gambar 4.4 Sosialisasi Kegiatan Pelatihan digital



Sumber: Instagram Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, diakses Juni 2023

Adapun hasil wawancara dengan dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₂ selaku Kepala Seksi Teknologi dan Inovasi menjelaskan Tindakan yang dilakukan dengan memberikan sarana dan prasarana yaitu memberikan pelaku UMKM mini studio dengan pelatihan fotografi dengan alasan mempermudah mendesign konten produk dan dapat dipromosikan melalui media social salah satu media sosial yang digunakan yaitu instragram. Kemudian dinas koperasi dan UKM memberikan 100 UMKM Instagram Ext secara gratis selama 1hari untuk dapat mengiklankan produk. Lalu program yang membangun dalam pengembangan digitalisasi terdapat pada program pemberdayaan UMKM didalam program tersebut terdapat kegiatan paling dominan yaitu digital marketing yang dilakukan secara berkala. Tetapi dari hal tersebut Adapun hambatan dalam pelaksanaan pengembangan digitalisasi dengan keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh dinas koperasi dan UKM sedangkan dari pendorong dalam pelaksanaannya melakukan pelatihan

secara digital online maupun offline agar semua kalangan UMKM tetap dapat merasakan pelatihan ketika tidak dapat secara offline.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan I₃ selaku UMKM mengatakan bahwa sudah pernah terlibat dalam program salah satunya menjadi peserta dan membuka stand bazaar ketika HUT Tangerang Selatan. serta menerima pelatihan untuk digitalisasi dengan membuat akun penjualan untuk produk, namun dari hal tersebut terdapat kendala ataupun hambatan yaitu kurangnya daya beli konsumen dalam produk karena kurangnya promosi dan pendorong yang ada yaitu menjadikan pelaku UMKM digitalisasi sehingga produk dapat bersaing dengan mempromosikan lebih kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₄ selaku UMKM pada keterlibatan program yang dilaksanakan pemerintah atau Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan belum pernah terlibat karena adanya kendala dalam pengetahuan dan waktu yang tidak mendukung. Namun hal tersebut bukan menjadi suatu alasan karena ada mahasiswa KKN yang turun ke lapangan dengan memberikan pengarahan sesuai dengan tindakan yaitu mengajari dasar bagaimana mengelolah media sosial untuk UMKM. Hambatan yang dirasa dari program yang dijalankan yaitu kurang menyeluruh sehingga tidak semua UMKM dapat mengikuti program yang ada, tetapi dari pendorong dengan adanya program dari pemerintah mengenai digitalisasi untuk UMKM maka UMKM akan terbantu dengan mengelolah media sosial untuk mulai mempromosikan usaha ataupun produk.

Adapun hasil wawancara dengan I₅ selaku UMKM menjabarkan bahwa belum terlibat dari program pemerintah mengenai digitalisasi tetapi lebih ke program Dinas Kesehatan mengenai pengurusan produk makanan dalam pengurusan sertifikat pangan industri rumah tangga atau (PIRT) dalam legalisasi. Sehingga yang didapatkan mengenai legalisasi mengenai produk dan tidak mengarah ke digitalisasi produk. Hambatan yang ada dalam pengadaannya kuota terbatas dan pendorong menjadi *perlindungan hukum*

dalam berbisnis, mencegah kerugian dari hal yang tidak diinginkan, meningkatkan nilai perusahaan, dan mencegah kerugian dari hal yang tidak diinginkan

Kemudian hasil wawancara dengan I₆ selaku UMKM menjelaskan bahwa belum pernah terlibat dalam sosialisasi atau program mengenai digitalisasi dengan alasan bahwa kurang mendukung dari segi waktu hal tersebut dijelaskan karena banyak pesanan atau barang konsumen yang harus diselesaikan dengan cepat, pelatihan dasar lebih banyak diperoleh melalui media youtube. Hambatan yang pasti karena kurangnya waktu yang mendukung untuk mengikuti program yang dilaksanakan pemerintah serta pendorong yaitu dengan adanya program yang dilaksanakan pemerintah akan memberikan dampak ataupun manfaat bagi UMKM untuk terus berkembang dan mempermudah UMKM untuk digitalisasi.

Sedangkan hasil wawancara dengan I₇ selaku UMKM dalam program yang dilaksanakan pemerintah atau Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan sudah terlibat dengan adanya pelatihan digitalisasi secara online namun sejauh ini dalam pelatihan yang diperoleh sebelum mengikuti pelatihan digitalisasi dari pemerintah dengan belajar secara mandiri mengikuti berbagai arahan dari internet namun dengan pelatihan yang didapatkan dari pemerintah maka akan mengetahui bagaimana mengelola usaha untuk kedepannya. Hambatan lebih ke diri pelaku UMKM dengan ingin menjadikan usaha digitalisasi atau tidak karena pemerintah telah memberi akses atau dorongan untuk UMKM mengarah digital. Pendorong yang dirasakan dengan mengembangkan produk secara inovatif dan dapat mengelola sistem keuangan yang lebih baik dari yang sebelumnya sesuai dengan arahan pemerintah.

Kemudian hasil wawancara dengan I₈ selaku UMKM menjelaskan bahwa belum pernah terlibat dalam sosialisasi atau pengarahan untuk tindak lanjut dalam pengembangan digitalisasi, hal tersebut terjadi karena minimnya informasi yang diperoleh dan kurangnya pengarahan yang dilakukan pemerintah. Hambatan dalam program atau pengarahan bahwa

pemerintah lebih secara menyeluruh dalam hal sosialisasi sehingga UMKM mendapatkan informasi secara akurat dan untuk pendorong dengan adanya sosialisasi atau pengarahan yang dilakukan akan sangat membantu dan memberikan peluang untuk usaha UMKM.

Adapun hasil observasi dan pengamatan menjelaskan mengenai tindakan yang diambil oleh dinas koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan mengenai pengembangan digitalisasi dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para UMKM dengan memberikan pelatihan marketing digital ataupun manajemen digital baik secara online maupun offline menyesuaikan dengan kebutuhan para UMKM. tetapi tidak dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan tersebut masih belum terlaksana secara maksimal karena terdapat beberapa permasalahan dalam setiap aspeknya dengan minimnya jumlah kuota dalam memberikan pelatihan sehingga sasaran pun hanya sedikit yang mendapatkan manfaat yang diberikan hal tersebut dikarenakan kurang peran sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya pendukung, kurangnya komunikasi intens antar pemerintah dengan pelaku usaha dalam proses pengembangan digitalisasi.

Sumber 4.5 Data UMKM terlibat dalam program



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, diakses Juni 2023

4.3.2.5 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh organisasi atau perangkat pemerintahan untuk menentukan strategi maupun merumuskan kebijakan yang di mana di dalamnya meliputi metode perbandingan dan identifikasi. Sehingga pemerintah atau Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan dapat melakukan pembelajaran dari daerah-daerah lain di Indonesia bahkan di negara-negara lainnya mengenai pengembangan digitalisasi UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₁ selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pelaku UMKM namun tidak keseluruhan UMKM dapat tersentuh karena faktor keterbatasan yang dimiliki Dinas koperasi dan UKM dalam SDM maupun anggaran. Dan menjadi evaluasi bahwa dalam mengoptimalkan pengembangan digitalisasi UMKM di Kota Tangerang Selatan untuk dapat memenuhi kebutuhan pelaku UMKM untuk dapat berkembang.

Adapun hasil wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bersama I₂ selaku Kepala Seksi Teknologi dan Inovasi menjelaskan bahwa strategi yang dijalankan pada nyatanya sudah berjalan 80% sehingga digitalisasi untuk pelaku UMKM memperoleh kemudahan dalam usahanya namun tidak dipungkiri bahwa 20% masih belum terlaksana karena keterbatasan anggaran dan SDM yang kurang sehingga UMKM tidak secara menyeluruh mendapatkan pelatihan. Sehingga yang menjadi evaluasi yaitu dengan memperhatikan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diadakan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan, dengan mengevaluasi peserta dari 3 tahun terakhir ketika sudah mengikuti dari awal tahun maka akan mendahulukan yang belum mendaftar dalam pelatihan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar anggaran yang dikeluarkan lebih tetap sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₃ selaku UMKM menjelaskan bahwa dengan adanya pelatihan digitalisasi membuat penjualan meningkat dibandingkan sebelum digitalisasi yang kurang efektif, sehingga dengan adanya promosi yang dilakukan melalui digitalisasi penjualan dilakukan dengan pemesanan yang lebih efektif dengan melalui media sosial serta akun usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₄ selaku UMKM menjelaskan bahwa digitalisasi sangat membantu penjualan karena tidak beralih ke digitalisasi yang dirasakan pun sama. Alasan lebih memilih tidak digitalisasi karena market pasar tidak menjangkau ke masyarakat yang luas tetapi hanya ruang lingkup terdekat saja yang dirasa sudah cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₅ selaku UMKM menjelaskan bahwa ketika sudah digitalisasi pasar semakin luas dan lebih cepat dalam mengenal produk seumpamanya tidak memiliki toko pun masih dapat menjual produk dari rumah jika suatu saat orang sudah banyak mengenal produk atau brand ketika membuka toko akan lebih mudah namun karena tidak masuk ke digital karena kelemahan produk yang mengakibatkan kurang untuk masuk ke digital sehingga harus ada inovasi terbaru dapat bertahan ketika masuk ke digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₆ selaku UMKM perbandingan dengan sebelum dan sesudah digitalisasi bahwa dengan digitalisasi dapat menjangkau semua kalangan dengan mempromosikan usaha melalui iklan di media sosial sehingga konsumen pun akan tertarik dengan penawaran iklan yang telah disebarluaskan melalui media, sedangkan sebelum digitalisasi melakukan promosi dengan konvensional hal tersebut sangat tidak efektif dan membuang waktu serta tenaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₇ selaku UMKM menjelaskan bahwa UMKM sebelum era digital mempromosikan secara konvensional setiap hari menawarkan produk kepada konsumen atau masyarakat berbeda ketika era digital maka yang dilakukan saat mempromosikan tidak membuang waktu dan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram,

Tiktok dan Whatsapp. Dengan melakukan promosi dengan online tidak akan memakan waktu yang lama dan lebih efektif.

Adapun hasil wawancara dengan I₈ selaku UMKM dengan adanya digitalisasi akan membantu proses pengembangan usaha sehingga tidak berjalan secara dinamis tetapi dapat menjangkau berbagai kalangan karena sudah membangun pondasi dengan mengenalkan usaha melalui media sosial berbeda sebelum digitalisasi mengenalkan usaha melalui konsumen dengan memberikan pelayanan yang terbaik sehingga konsumen dapat memberikan informasi kepada yang lain, hal tersebut tentu saja kurang efektif dan efisien dan memakan waktu yang sangat lama untuk berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan dalam pelaksanaan pengembangan digitalisasi UMKM merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh Pemerintah agar semua masyarakat melakukan digitalisasi pada usahanya dengan tujuan membangun ekonomi berbasis nilai tambah tinggi di sektor ekonomi. Hal demikian ini dimaksudkan agar, pola berkelanjutan dan bersinergi dapat dilaksanakan dengan baik dan memiliki hasil yang optimal. Namun tidak dipungkiri bahwa terdapat kendala dalam strategi tersebut dengan tidak meratanya pelaksanaan yang diakibatkan kurang memadai anggaran serta SDM yang kurang memiliki kompetensi di bidangnya. Sehingga dari hal tersebut perlu dilakukan optimalisasi atau evaluasi dalam kinerja SDM dengan memberikan pengarahan serta Pendidikan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan.